

makna dirinya dalam berhubungan dengan Tuhan (Fajrussalam, 2020).

Dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa didalam kelas yaitu dengan mengucapkan salam kepada guru yang masuk kedalam kelas, membaca do'a sebelum dan sesudah pembelajaran, penilaian sholat fardu dengan cara mengabsen jumlah rakaat sholat yang sudah dilaksanakan oleh siswa-siswi. Tidak banyak yang dilakukan dalam pembelajaran dikarenakan dalam materi akidah akhlak mencakup keseluruhan, yang menjadi tugas utamanya adalah seorang guru dalam memberikan pemahaman kepada siswanya, sehingga dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa lebih menekankan pada kegiatan pembiasaan diluar pembelajaran dikelas (Anisa et al., 2023).

Guru dalam menumbuhkan kecerdasan spritual siswa dilakukan dengan membiasakan berbuat baik, memberikan contoh teladan yang baik, sebagai pembimbing dengan memberikan nasehat, sebagai motivator dengan memberikan hukuman dan sebagai pengubung dengan melakukan pendekatan integrated dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa bersama guru lainnya (Tanjung, Zulkifli et al., n.d.).

Kecerdasan spiritual, sangat penting dibentuk dalam diri peserta didik, karena untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia memerlukan kecerdasan spiritual yang cukup, agar nanti peserta didik dapat menyeimbangkan antara kebutuhan rohani dan kebutuhan jasmaninya. Menurut Yazidul busthomi, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberikan makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah dengan berprinsip hanya kepada Allah (Andrean & M. Khusnun Niam, 2020).

Sayed Hosein Nasr menegaskan bahwa istilah "spiritual" mengacu pada hal-hal yang berkaitan dengan akhirat, dekat dengan Yang Ilahi, mengandung kebatinan, dan memiliki interioritas yang setara dengan yang hakiki (Arifin, 2023). Spiritualitas manusia perlu dikembangkan dan ditingkatkan dengan baik. Semakin banyak tantangan dan godaan yang dihadapi negara seiring perubahan zaman, semakin buruk. Remaja khususnya, karena mereka pada akhirnya akan menjadi generasi Amerika berikutnya. Oleh karena itu, pendidikan merupakan wahana dan sarana yang harus digunakan dalam pertumbuhan kehidupan

manusia guna mewujudkan tujuan untuk menghasilkan manusia yang berakhlak mulia .

Untuk mengimplementasikan pengembangan spiritual, pendidikan saat ini sangat dibutuhkan. Ketersediaan pendidikan sangat menentukan bagi perkembangan peradaban manusia. Berhasil tidaknya suatu peradaban manusia pada suatu masa dan tempat tertentu dapat dinilai dengan Pendidikan (Abdullah et al., 2023).

Spiritualitas dapat meningkatkan kinerja seseorang, karena spiritualitas mendorong seseorang untuk melahirkan kesadaran, kasadaran untuk berperilaku baik, jujur dan bahkan amanah dalam melaksanakan tanggung jawab. Spiritualitas bukan sekedar bermanfaat terhadap pribadi-pribadi, namun demikian juga bermanfaat terhadap organisasi. Spiritualitas juga dipandang sebagai penyebab terhadap meningkatnya komitmen kerja dan merasa bahagia dalam bekerja. Dengan demikian, apapun yang terjadi pada peserta didik, sarana, alat dan media yang tersedia serta faktor lingkungan tidak akan berpengaruh pada kinerja guru jika dalam diri guru terdapat spiritualitas yang tinggi (Journal & Ikhrom, 2023).

Dari hasil wawancara dengan guru akidah akhlaq ibu Suryati bahwa berbagai kegiatan keagamaan telah dilaksanakan, akan tetapi kurang mendapat respon yang baik dari siswa. Hal ini berdampak pada perilaku siswa yang belum mencerminkan akhlaqul karimah seorang muslim, seperti melanggar tata tertib sekolah, membolos, mencontek dan lain-lain. Selain memiliki kecerdasan intelektual, siswa diharapkan memiki Kecerdasan secara spiritual, dengan inilah peserta didik mampu membangun diri menjadi manusia seutuhnya dengan selalu berfikir positif dalam menyikapi setiap kejadian yang dialaminya dan selalu berprinsip kepada Allah SWT.

Berdasarkan pernyataan di atas terkait hasil dari temuan-temuan pada penelitian sebelumnya, khususnya yang dilakukan Abdul Khanip dan Ikhrom yang bertema tentang "*Pengaruh Spiritualitas dan Kreatifitas Terhadap Kinerja Guru Akidah Akhlak*", selanjutnya dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Ikhwan Aziz Abdullah Dkk yang berjudul tentang "*Peran Guru PAI Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa*", dan penelitian yang dilakukan oleh Seka Andrean dan M. Khusnun Niam "*Peningkatan Spiritualitas Melalui Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak*", Oleh sebab itu peneliti berminat untuk mengambil tema tentang "Peran Guru

Dalam Menumbuhkan Spiritualitas Peserta Didik Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak”.

Berdasarkan dari pemaparan tersebut, maka dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk menjelaskan tentang peran guru dalam menumbuhkan spiritualitas Peserta didik pada pembelajaran aqidah akhlak.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan spiritualitas. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung, melalui penelitian deskriptif peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian (Dewi Anggelia et al., 2022), Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian ialah di Min 6 Bima.

Objek penelitian yang dituju yaitu di Min 6 Bima kelas V, sedangkan subjek yang terlibat adalah guru kelas dan siswa di Min 6 Bima, Bima Nusa Tenggara Barat. Data yang diambil terdiri dari dua sumber yaitu: pertama data primer yang dihasilkan dari observasi serta wawancara, dan kedua data sekunder yang mengutip dari buku dan jurnal. (Sutikno, 2020). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling, tehnik ini berupa pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, dalam penelitian ini populasi dan sampel yang digunakan adalah guru kelas V, kepala sekolah dan 3 Orang siswa dari 23 siswa di kelas V. . (Jannah & Rasyid, 2023).

Tabel 1. Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritualitas Peserta Didik Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak

No	Konsep Kecerdasan Spiritualitas	Indicator Kecerdasan Spiritualitas	Deskripsi
1	Konsep Penumbuhan Kecerdasan Spiritual Siswa	Meneladani sifat Nabi Muhammad SAW meliputi sifat siddiq, amanah, tabligh dan fathonah	mendidik siswa agar menjalankan nilai-nilai agama didalam kehidupannya serta mendidik siswa agar berbudi pekerti luhur, menanamkan nilai keimanan dalam jiwa siswa.
2	Peran Guru Akidah Akhlaq dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa	Guru sebagai motivator dan sebagai penghubung dalam menumbuhkan kebiasaan baik siswa	membiasakan berbuat baik, memberikan contoh teladan yang baik, sebagai pembimbing dengan memberikan nasehat
3	Urgensi upaya guru akidah akhlaq dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa	Pentingnya menumbuhkan kebiasaan baik bagi siswa	Menanamkan sikap, dan ketrampilan dasar seperti budi pekerti, sopan santun, estetika, mematuhi peraturan dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik bagi siswa.

Peran guru ketika memberikan kecerdasan spiritual kepada anak sangatlah menentukan perilaku anak dikemudian hari. Karena guru adalah orangtua disekolah yang mengakibatkan guru harus mendidik anak secara teliti dan hati-hati dan tentunya membuat anak menjadi aman dan nyaman ketika belajar supaya terjadilah kondisi belajar yang menyenangkan bagi anak. Karena pada dasarnya, anak lebih senang bermain daripada belajar. Jadi, guru harus pintar

3. Hasil dan Pembahasan

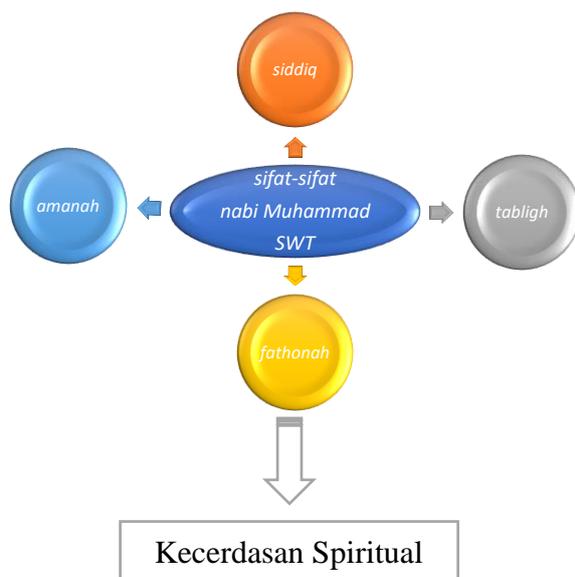
Dalam pendidikan di sekolah guru-guru terutama guru akidah akhlaq berupaya dalam mendidik siswa tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja melainkan juga menanamkan nilai keimanan dalam jiwa anak, mendidik siswa agar menjalankan nilai-nilai agama didalam kehidupannya serta mendidik siswa agar berbudi pekerti luhur melalui pembiasaan, menjadi tauladan dan menjadi motivator bagi siswa (Pasek, 2017).

dalam mengkondisikan suasana belajar yang kondusif (Zega, 2022) .

Kecerdasan spiritual semestinya diberikan sejak dini, karena itu merupakan landasan utama untuk mempunyai akhlak dan moral yang baik (Daudiah & Rahayu, 2013).

Untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak, diperlukan media yang sangat bervariasi. Supaya anak gampang menerima pelajaran yang disampaikan. Dari sekian media yang selalu digunakan adalah kartu huruf hijaiyah (Ariadillah et al., 2021).

Adapun konsep yang di harapkan dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa di MIN 6 BIMA yaitu konsep meneladani sifat Nabi Muhammad SAW. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Ikdam selaku kepala sekolah dan ibu Suryati selaku guru akidah akhlaq di MIN 6 BIMA, mengatakan bahwa memang benar gagasan konsep kecerdasan spiritual yang di terapkan di MIN 6 BIMA pada para siswa yaitu meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW, meliputi sifat siddiq, amanah, tabligh dan fathonah (Ghufron, 2023).



Dari keempat konsep yang di terapkan di atas dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual tersebut memiliki pokok bahasan sebagai berikut.

Pertama terkait Konsep Sifat Siddiq. Menurut Alamsyah, Siddiq adalah “Sebuah kenyataan yang benar tercermin dalam perkataan, perbuatan, atau tindakan, dan keadaan batinnya” (Fitriani et al., 2022). Karakter yang telah dijelaskan di atas bahwasanya sifat Shidiq memiliki penjelasan yang mengarah pada kejujuran dalam perkataan, perbuatan, atau

keadaan batin, yang mana dalam perilaku tersebut tidak ada yang dibuat-buat atau biasa disebut bohong, jadi perilaku yang benar-benar jujur dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, akan tetapi sifat Shidiq juga memiliki kemampuan yang mantap, stabil, dewasa, arif, jujur, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhak mulia (Khairul Wahid & Ahmad Syakur, 2023).

Ash-Shiddiq (jujur) merupakan salah satu dimensi kecerdasan spiritual yang terletak pada nilai kejujuran yang merupakan mahkota kepribadian orang-orang mulia yang telah dijanjikan Allah SWT akan memperoleh limpahan nikmat dari-nya. Jujur nilai dasarnya adalah integritas, ikhlas, terjamin dan keseimbangan emosional. Jujur berarti melandaskan ucapan, keyakinan serta perbuatan berdasarkan ajaran Islam. Menurut Hidayatullah, Shidiq adalah “Sebuah kenyataan yang benar tercermin dalam perkataan, perbuatan, atau tindakan, dan keadaan batinnya”. Karakter yang telah dijelaskan di atas bahwasanya sifat Shidiq memiliki penjelasan yang mengarah pada kejujuran dalam perkataan, perbuatan, atau keadaan batin, yang mana dalam perilaku tersebut tidak ada yang dibuat-buat atau biasa disebut bohong, jadi perilaku yang benar-benar jujur dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, akan tetapi sifat Shidiq juga memiliki kemampuan yang mantap, stabil, dewasa, arif, jujur, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhak mulia (Mustofa, 2016).

Adapun konsep sifat ash siddiq yang di terapkan menuntut seluruh siswa di MIN 6 BIMA ini untuk berperilaku jujur kepada siapapun dalam segala hal baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dalam konsep ini sudah di lakukan oleh siswa meskipun belum semua siswa, seperti halnya tidak mencontek di waktu ujian, berkata jujur saat di tanya guru dan lain sebagainya (Saifullah, 2017).

Kedua yaitu Konsep Sifat Amanah. Menurut teori yang dipaparkan oleh Hermawan dan Suhartini, sifat Amanah mempunyai karakteristik diantaranya adalah seseorang dapat dikatakan Amanah ketika ia berlaku jujur, tidak boleh membohongi, menipu, dan mencuri, memiliki keberanian untuk melakukan hal yang benar, membangun reputasi yang baik, serta setia berpihak kepada keluarga, teman dan negara. Amanah adalah kepercayaan yang harus diemban dalam mewujudkan sesuatu yang dilakukan dengan penuh komitmen, kompeten,

kerja keras, dan konsisten (Hermawan & Ahmad, 2020) .

Adapun konsep ini di terapkan kepada seluruh siswa MIN6 BIMA dengan harapan siswa menjadi seseorang yang bisa di percaya dalam hal apapun seperti halnya guru memilih salah satu siswa untuk menjadi ketua kelas yang bisa menjadi contoh dan bisa mengatur kelasnya.

Ketiga yaitu Konsep Sifat Tabligh. Menurut Setyowati, nilai Tabligh telah memberikan muatan yang mencakup aspek kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya insan dan kemampuan diri untuk mengelola sesuatu. Nabi Muhammad SAW sebagai Rosul terakhir dikaruniai sifat tabligh untuk menyampaikan apa yang perintah oleh Allah kepada umatnya dengan tidak mengurangi sedikitpun perintah yang diterimanya. Sifat tabligh nilai dasarnya adalah komunikatif (Abi Sopyan Febrianto, 2020).

Dalam konsep tabligh yang di terapkan di MIN 6 BIMA bisa di lihat dari salah satu siswa yang bernama M. Fauzi yang di beri pesan oleh guru dan di sampaikan kepada seluruh anggota kelasnya baik untuk siswa yang hadir maupun siswa yang berhalangan hadir (Ghufron, 2023).

Keempat yaitu Konsep Sifat Fathonah. Berdasarkan pendapat Maktumah dan Minhaji, bahwa nilai Fathonah berarti memiliki pengetahuan luas. Kecerdasan yang dimaksudkannya ini bukan hanya kecerdasan intelektual tapi juga kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Fathonah juga merupakan kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia seutuhnya dan memiliki pola pemikiran tauhid serta berprinsip hanya karena Allah SWT (Setiadi & Anisa, 2023).

Dengan konsep fathonah ini, seluruh siswa MIN 6 BIMA ini di harapkan bisa mengikuti kegiatan-kegiatan spiritual dengan kesadaran sendiri tanpa harus di komando oleh guru serta dapat meningkatkan prestasi-prestasi.

Guru mata pelajaran akidah akhlak di MIN 6 BIMA memiliki upaya dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual. Pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak yang tercela dalam kehidupan sehari-hari. Akhlakul karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dalam kehidupan individu, bersosial dan bernegara, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif kemajuan teknologi (Wahyuni et al., 2021.).

Guru dalam menumbuhkan kecerdasan spritual siswa dilakukan dengan membiasakan berbuat baik, memberikan contoh teladan yang baik, sebagai pembimbing dengan memberikan nasehat (Hidayah, 2021) guru sebagai motivator memberikan motivasi terhadap siswa sebagai penghubung dengan melakukan pendekatan integrated dalam membentuk pribadi siswa bersama guru lainnya. kendala guru Akidah Akhlak dalam menumbuhkan kecerdasan spritual siswa adalah kurang pengawasan terhadap siswa, siswa kurang disiplin, dan kurang gigih dalam mencari ilmu (Tanjung, Zulkifli et al., n.d.).

Upaya solutif oleh pihak sekolah mengatasi kendala guru Akidah Akhlak dalam menumbuhkan kecerdasan spritual siswa adalah memberikan hukuman yang berat dan selalu berkordinasi dengan kepala sekolah dan membuka kerja sama orang tua siswa dalam menanamkan nilai-nilai agama (Di et al., 2022), Karena agama berfungsi mengidentifikasi individu dengan masyarakat, menolong individu dalam ketidak-pastian, menghibur ketika dilanda kecewa, mengaitkan dengan tujuan-tujuan masyarakat, memperkuat nilai moral memperkuat kesatuan dan stabilitas masyarakat dengan membantu pengendalian sosial, menopang nilai-nilai yang sudah mapan menyediakan sarana untuk mengatasi kesalahan dan keterasingan, oleh sebab itu disinilah peran guru agama sangat dibutuhkan (Farhan et al., 2022).

Menurut hasil wawancara peneliti dengan guru akidah akhlaq ibu Suryati mengatakan bahwa upaya para guru untuk membentuk kecerdasan spiritual pada siswa, yaitu dengan melakukan kegiatan Islami, seperti membaca asma'ul husna pada waktu apel pagi, agar tumbuh perilaku disiplin untuk bekal mereka kelak, selain itu masuk waktu zuhur tidak ada yang tidak sholat, setiap siswa laki-laki mereka dibuatkan jadwal piket untuk azan, jika ada yang tidak mau azan maka hukumannya disuruh menjadi imam, menjadi imam adalah hukuman yang berat bagi mereka yang tidak mau azan, walaupun dengan terpaksa tetapi mereka tetap mau.

Kecerdasan spiritual sangat penting dibentuk dalam diri siswa, karena saat ini sangat banyak siswa yang belum mencerminkan perilaku seorang muslim, hal tersebut terjadi karena pola didikan seorang guru agama terutama guru akidah akhlaq yang kurang memperhatikan perkembangan moral anak, jika para siswa tidak mendapatkan pendidikan (moral) maka ia

cenderung akan mengikuti memenangkan potensi buruk. Oleh karena itu diperlukan pendidikan moral Tujuannya adalah agar peserta didik bisa mengontrol dirinya sendiri serta tau mana yang harus dilakukan dan mana yang seharusnya tidak dilakukan. (Email et al., n.d.) guru akidah akhlaq yang hanya masuk kelas memberikan materi saja tanpa membimbing dan mengarahkan serta mengawasi siswa dalam kegiatan spiritual, oleh karena itu banyak terjadi siswa yang belum mencerminkan seorang muslim, bertingkah laku tidak sopan, bahkan banyak yang salah dalam pergaulan. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru akidah akhlaq memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa (Anisa et al., 2023).

Adapun hal tersebut diatas menunjukkan bahwa pendidikan spiritual yang di berikan guru akidah akhlaq sangatlah penting dalam menumbuhkan kebiasaan kebiasaan baik bagi siswa. Seorang siswa tidak hanya membutuhkan asupan materi tetapi juga memerlukan asupan untuk rohaninya (Yuliya et al., 2020). Seorang siswa harus diperhatikan dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, maka dari itu siswa perlu mendapat perhatian khusus dari para guru agama terutama guru akidah akhlaq, hal itu dikarenakan guru merupakan orang tua kedua bagi siswa di sekolah (Rahmat et al., 2023). Seorang guru akidah akhlaq menjadi hal yang terpenting dalam membawa anak untuk menjadi seorang individu yang baik (Muhammad Firdausi, Khoirul Asfiyak, 2020). Peranan guru akidah akhlaq bagi pendidikan siswa adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan ketrampilan dasar seperti budi pekerti, sopan santun, estetika, mematuhi peraturan dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik. Seorang guru harus terlibat secara langsung didalam kegiatan siswa diharapkan dapat memberikan contoh dan sikap tauladan, serta memberikan dorongan dan motivasi. Guru juga diharapkan mampu memperbaiki proses belajar dikelas menjadi kondusif sehingga tidak ada lagi peserta didik yang tidak memperhatikan dan membuat gaduh didalam, Penanaman kecerdasan spiritual yang baik yang dilakukan guru akidah akhlaq akan menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan baik terkait kegiatan spiritual siswa tanpa menunggu komando dari guru (Ihsan et al., 2024).

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi

terkait Peran Guru Dalam Meningkatkan Spiritualitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Min 6 Bima, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya guru akidah akhlaq dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa mengarah pada akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan dan pembiasaan sebagai berikut: a) Pembentukan akhlak, b) Sholat Dhuha berjama'ah, c) pembacaan asma'ul husna, d) Sholat Dhuhur Berjama'ah. 2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa di Min 6 Bima sebagai berikut: a) adanya dukungan dari Yayasan dan banyak pihak utama seperti kepala sekolah dan guru, b) sarana dan prasarana yang memadai dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, c) peraturan yang mewajibkan seluruh siswa untuk mengikuti semua kegiatan keagamaan yang sudah diprogramkan oleh sekolah, d) antusias siswa yang baik dalam mengikuti seluruh kegiatan yang sudah diprogramkan di Sekolah. Sedangkan faktor penghambat dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa adalah: a) kesulitan siswa dalam membaca dan menulis Al-qur'an, b) kurangnya penguasaan dalam ilmu agama, c) keterbatasan sarana prasarana untuk menunjang keberhasilan belajar, d) kurangnya perhatian orang tua kepada anak, pantauan orang tua ketika sudah di rumah, dan dorongan semangat dari orang tua.

Daftar Pustaka

- Abdullah, I. A., Hayati, R. M., & Susanti, R. (2023). Peran Guru PAI Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMK Nurul Falah Gedung Wani Timur. *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 4(2), 186–201.
- Abi Sopyan Febrianto. (2020). Sintesa Konsep Spiritual Leadership dan Islamic Leadership. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(3), 239–246. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v11i3.114>
- Andrean, S., & M. Khusnun Niam. (2020). Peningkatan Spiritualitas Melalui Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Irfani*, 16(1), 26–45. <https://doi.org/10.30603/ir.v16i1.1295>
- Anisa, R., Wibowo, D. V., & Nurseha, A. (2023). Upaya Guru Pai Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Smp Negeri 2 Jalancagak. *Tarbiya Islamica*, 10(2), 89–

102.
<https://doi.org/10.37567/ti.v10i2.1496>
- Ariadillah, R., Soliha, Y. Y., & Indrawati, D. (2021). Peningkatan Kecerdasan Spritual Siswa Melalui Program Keberagamaan di Mi Jam'iyatul Khair Ciputat Timur. *Jurnal Tarbawi*, 06(01), 18.
- Arifin, M. S. (2023). Peran Guru Pai Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Peserta Didik Mts Sunan Giri Kota Probolinggo. *Jurnal El-Fakhru, Islamic Education, Teaching and Studies*, 2(2), 149–166.
- Daudiah, I., & Rahayu, F. D. (2013). Hubungan Spiritual Quotient (Kecerdasan Spiritual) dengan Kenakalan Remaja pada Siswa SMK Negeri Tuter Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Psikologi*, 2(1), 31–38.
- Dewi Anggelia, Ika Puspitasari, & Shokhibul Arifin. (2022). Penerapan Model Project-based Learning ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 398–408. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11377](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11377)
- Di, S., Islam, S. M. P., Arif, M. A., & Malang, K. (2022). VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam Volume 7 Nomor 6 Tahun 2022 e-ISSN: -----. 7, 2–7.
- Email, A., Artikel, A., Kafirun, S. Al, Islam, P. A., Islam, P. A., Pekanbaru, S. A. K., Zamarah, S. B., Munfashil, M. J., Kafirun, S. Al, Pai, G., Dalam, P., Pekanbaru, S. A. K., Pendidikan, D., Madinah, S. A.-, & Pekanbaru, K. (n.d.). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Bacaan Mad Jaiz Munfasil Dengan Media Card Short Pada Surat Al-Kafirun*. 2(99), 671–677.
- Fajrussalam, H. (2020). Inovasi Pembelajaran Pesantren Ramadhan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19. *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1949>
- Farhan, M., Lastri, N., & Putri, L. D. (2022). Penyempurnaan Kecerdasan Emosional Dalam Pendidikan Islam Untuk Anak Remaja Melalui Kegiatan Spiritualitas (Didikan Shubuh). *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 7(2), 95–103.
- Fitriani, F., Hafidhuddin, D., Husaini, A., & Mujahidin, E. (2022). Konsep pendidikan karakter kepemimpinan profetik dan implementasinya di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(4), 505. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i4.8268>
- Hermawan, I., & Ahmad, N. (2020). Konsep Amanah dalam Perspektif Pendidikan Islam. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2), 141–152. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.389>
- Hidayah, N. (2021). Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Kecerdasan Spritual Siswa Kelas III Di MI Nurul Islam Jati Anggung Lampung Selatan. *An Nida*, 1, 9–17. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>
- Ihsan, N. H., Qorib, K. A., Syafitri, A. D., Sansayto, I. M., Bey, S. N., Putriani, I. D., & Inayah, N. (2024). Pengembangan Metode Pembelajaran Akidah Akhlaq Sebagai Penguatan Moral Pada MI Nurussalam, Mantingan Ngawi. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 4(2), 501–512. <https://doi.org/10.36908/akm.v4i2.989>
- Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197–210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>
- Journal, E., & Ikhrom, A. K. (2023). *Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam Pengaruh Spiritualitas dan Kreatifitas Terhadap Kinerja Guru Akidah Akhlak (Studi Penelitian di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Demak)*. 4, 252–270.
- Khairul Wahid, & Ahmad Syukur. (2023). Konsep Islamicpreneurship Dalam Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Al-Qur'an. *ORGANIZE: Journal of Economics, Management and Finance*, 2(2), 83–96. <https://doi.org/10.58355/organize.v2i2.19>
- Muhammad Firdausi, Khoirul Asfiyak, M. E. N. (2020). Peran Guru Agama Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Pada Anak Smp Islam Darussa'Adah Poncokusumo. *Vicratina*, 5(1), 146–160.
- Mustofa, M. (2016). Konsep Islam dan Negara Menurut KH. Achmad Siddiq. *Al-Daulah: Jurnal Hukum Dan Perundangan Islam*, 6(2), 296–317. <http://jurnalfsh.uinsby.ac.id/index.php/al-daulah/article/view/115>

- Pasek, N. S. (2017). Pengaruh Kecerdasan Intelektual Pada Pemahaman Akuntansi Dengan Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 62–76. <https://doi.org/10.23887/jia.v1i1.9983>
- Rahmat, R., Robingatin, R., & Setiawan, A. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Keagamaan pada Peserta Didik Anak Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Di SMK Sebatik Tapal Batas Indonesia-Malaysia. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 4(1), 99–113. <http://journal.uinsi.ac.id/index.php/JTIKBorneo/article/view/6635>
- Saifullah. (2017). Konsep Pembentukan Karakter Siddiq dan Amanah pada Anak melalui Pembiasaan Puasa Sunat. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 77–102. <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/1910>
- Setiadi, M., & Anisa, S. (2023). Konsep Pemasaran Dan Penjualan Dalam Perspektif Agama Islam. *Islamic Education*, 1, 108–121. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/article/view/640%0Ahttps://maryamsejahtera.com/index.php/Education/article/download/640/559>
- Tanjung, Zulkifli, U. S. U., Anaswan, I. jambi, & Nisak, Sayida Khoirotnun, Sti. A. (n.d.). PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENUMBUHKAN KECERDASAN SPRITUAL SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-IRSYAD Zulkifli Tanjung peserta didik . Proses pendidikan hendaknya ada kedekatan antara pendidik dan peserta didik . *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 19(September 2023), 259–267.
- Yuliya, Y., Nurhayati, S., & ... (2020). ... Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Melalui Peran Guru Dengan Menggunakan Kartu Huruf Hijaiyah Di Paud Nurul Atfal Usia 5-6 *CERIA (Cerdas Energik ...)*, 3(5), 385–393. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/4522>
- Zega, Y. K. (2022). Peran Guru PAK Memanfaatkan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik. *Jurnal Apokalupsis*, 13(1), 70–92. <https://doi.org/10.52849/apokalupsis.v13i1.41>